

Ketidaklangsungan ekspresi pada puisi “symbiosis mutualisme” karya IfaraRP dalam *wattpad*

Saffila Azhari Budiono¹, Fitri Merawati^{1*}, Ratri Nur Hidayati¹, Wahyudi Rahmat²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Universiti Malaysia Kelantan, Malaysia

Email: fitri.merawati@pbsi.uad.ac.id

* Penulis korespondensi

Informasi artikel

Dikirim : Januari 2024

Revisi : Maret 2024

Diterima : Maret 2024

Kata kunci:

Ketidaklangsungan ekspresi

Puisi

Wattpad

Symbiosis mutualisme

Keywords:

Indirectness of expression

Poetry

Wattpad

Mutualistic symbiosis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketidaklangsungan ekspresi pada puisi “symbiosis mutualisme” karya IfaraRP dalam *Wattpad*. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Data ketidaklangsungan ekspresi yang diambil terdiri atas penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 1) bentuk penggantian arti dengan simile, metafora, personafikasi, sinekdoke, dan perumpamaan epos. Penggantian arti yang paling dominan adalah perumpamaan epos. Ini menunjukkan bahwa penulis ingin menyampaikan bahwa puisi dengan tema cinta dan memanfaatkan diksi-diksi sains harus memiliki keterkaitan sehingga konsep sistematis sains hadir dalam puisi. 2) Bentuk penyimpangan arti berupa ambiguitas. Ambiguitas dimunculkan oleh penulis untuk memberikan ruang kebebasan bagi pembaca dalam mengimajinasikan atau menafsirkan puisi. 3) Bentuk penciptaan arti berupa enjambement dan tipografi menunjukkan bahwa dalam puisi antar barisnya memiliki ikatan yang kuat dan bentuk align center memiliki arti keseimbangan, yaitu symbiosis mutualisme seharusnya berjalan dengan seimbang dan saling menguntungkan.

ABSTRACT

Indirectness of expression in the poem "symbiosis mutualism" by IfaraRP on wattpad. This research aims to describe the indirectness of expression in the poem "mutualistic symbiosis" by IfaraRP on Wattpad. This research uses a qualitative description method. The indirect expression data taken consists of meaning replacement, meaning deviation, and meaning creation. The research results show that there are 1) forms of meaning replacement with similes, metaphors, personifications, synecdoche, and epic parables. The most dominant change of meaning is the parable of the epic. This shows that the author wants to convey that poetry with the theme of love and utilizing scientific diction must have a connection so that the systematic concept of science is present in the poetry. 2) A form of deviation in meaning in the form of ambiguity. Ambiguity is created by the author to provide freedom for readers in imagining or interpreting poetry. 3) The form of meaning creation in the form of enjambment and typography shows that in poetry the lines have a strong bond and the align center form means balance, that is, mutualistic symbiosis should run in balance and be mutually beneficial.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Teknologi membawa perkembangan sastra meningkat semakin pesat sehingga adanya perubahan baik dari gaya bahasa atau media yang dipakai sebagai perantara untuk memperkenalkan sebuah karya sastra seperti situs blog, *website*, dan jejaring sosial lainnya (Khusniyah, 2019). Salah satu karya sastra populer yang sering dilihat dan diperdengarkan adalah puisi. Puisi menjadi salah satu genre sastra paling banyak diminati oleh masyarakat. Kecenderungan karya puisi yang mudah untuk diciptakan menjadi hal lumrah jika perkembangan budaya puisi sangat pesat mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, banyaknya penyair yang muncul memberikan keberanekaragaman dari tema yang dipakai di dalam puisi (Hartati, 2023).

Budaya sastra tidak semata-mata hanya untuk hiburan atau luapan pikiran emosi sang penyair yang dituangkan ke dalam tulisan, lebih dari itu. Sastra dapat dijadikan sebagai sebuah pelarian yang khusus sebagai salah satu cara untuk meluapkan segenap perasaan dan ekspresi penyair pada saat itu (Putri & Rukiyah, 2022). Pada dasarnya, karya sastra lahir beriringan dengan segala hal yang ada dalam kehidupan manusia, di antara karya-karya sastra yang sudah ada yaitu novel, cerpen, pantun, hikayat, drama hingga puisi.

Puisi masuk sebagai kategori dalam karya sastra karena isinya memuat rangkaian tulisan dan mengutamakan estetika (Tarigan, 2023). Puisi merupakan bagian perasaan penyair yang dituangkan dengan indah dan maknanya padat melalui proses pemilihan kata yang diolah dengan cermat dan mengandung rima serta irama (Zahro, 2022). Selain itu, puisi juga merupakan bentuk aktivitas bahasa yang berbeda dari pemakaian bahasa pada umumnya sehingga memiliki fungsi yang bermanfaat sekaligus menyenangkan bagi para pembacanya (Hidayat et al., 2021). Puisi akan mengarah kepada sesuatu yang secara tidak langsung mengungkapkan penggunaan kata demi kata yang mempunyai sebuah makna, dengan begitu akan menyembunyikan sebuah tanda di dalamnya (Sudaryani, 2016). Membaca puisi saja tidak cukup, sebagai pembaca seseorang perlu tahu struktur-struktur puisi terlebih dahulu. Pembaca harus bisa memahami terlebih dahulu struktur fisik puisi baru kemudian bisa memahami isi dari struktur batin pada puisi (Inayati & Nuryatin, 2016).

Puisi kini tidak hadir hanya dalam media cetak, tetapi juga melalui aplikasi-aplikasi daring. Salah satu aplikasi yang banyak diminati dan telah diunduh lebih dari 100 juta pengunduh adalah *Wattpad* (Wattpad, n.d.). Puisi menjadi salah satu karya sastra di *Wattpad* yang menjadi perhatian oleh sebagian satrawan. Pengalihan media *Wattpad* sebagai wadah untuk mempertahankan keestetikaan sastra di era serba digital menjadi pilihan yang tepat. Puisi yang berjudul “symbiosis mutualisme” karya IfaraRP di dalam aplikasi *Wattpad* tertulis sudah dibaca sebanyak 1.000 kali, memiliki jumlah *vote* atau bintang sebanyak 22, dan termasuk peringkat ke 506 dari 72.700 puisi dalam *Wattpad* (IfaraRP, 2017). Hal ini menunjukkan kepopulerannya sebagai karya sastra puisi yang menarik perhatian para pembaca. Judulnya yang unik dan tidak biasa pada puisi membuat pembaca semakin penasaran dan melihat karya ini sebagai karya baru yang menghubungkan antara sains dengan puisi. Oleh karena itu, kajian ini akan menganalisis ketidaklangsungan ekspresi dalam puisi.

Ketidaklangsungan ekspresi menurut Riffatere merupakan upaya untuk menyampaikan makna dari seorang penulis kepada pembaca dengan ungkapan tidak langsung, tetapi menggunakan media berupa bahasa, bentuk, atau pengungkapan lain dengan tetap memperhatikan estetika (Dewi & Putra, 2024). Puisi adalah salah satu karya sastra yang

digunakan oleh penyair untuk menyampaikan isi hati, pandangan hidup, dan kegelisahan-kegelisahannya serta dituangkan dalam bentuk kata-kata sehingga mempunyai makna yang sangat penting untuk dibahas (Arfan et al., 2021). Ekspresi disebabkan oleh penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti (Khairunnisyah & Supena, 2024). Kata kiasan atau makna yang bukan sebenarnya sehingga menyebabkan penggantian arti dalam sebuah puisi yang makna yang berbeda dari yang seharusnya. Kata kiasan dapat berupa personifikasi, metafora, simile, sinekdok, antitesis, dan kata kiasan lainnya (Muri & Ratnaningsih, 2022).

Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah atau kaidah ilmu pengetahuan guna untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah atau fakta yang terjadi melalui kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Harahap, 2020). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memusatkan pada deskripsi. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan proses untuk memahami situasi gejala manusia atau sosial secara kompleks yang disajikan dengan kata-kata dalam *setting* alamiah (Fadli, 2021). Data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat yang memiliki arti lebih dari sekadar angka ataupun frekuensi. Peneliti lebih menekankan kepada penggunaan kata-kata yang secara tidak langsung memiliki arti guna mendukung dalam menyajikan sebuah data (Nasution, 2023). Penelitian ini mengambil puisi dengan judul “simbiosis mutualisme” karya IfaraRP dalam *Wattpad*. Subjek penelitian ini adalah *Wattpad*. *Wattpad* merupakan media *online* yang memberikan peluang bagi penulis untuk membuat sebuah karya tulis baik puisi ataupun cerpen dan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan literasi bagi para pembaca (Yusanta & Wati, 2020). Objek material penelitian ini adalah 1 puisi berjudul “simbiosis mutualisme” yang terdapat dalam Antologi puisi “Biologi” karya IfaraRP yang diterbitkan tahun 2017 dengan populasi sebanyak 17 puisi. Kemudian, objek formal penelitian ini adalah ketidaklangsungan ekspresi puisi.

Instrumen penelitian merupakan alat yang mempunyai fasilitas yang digunakan peneliti dalam upaya untuk mencapai tujuan sehingga mencapai hasil yang lebih baik (Kurniawan, 2021). Instrumen atau alat terbaik yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah diri sendiri. Peneliti menjadi *human instrument* dengan teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data berupa induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih kepada pemahaman makna serta mengkonstruksikan fenomena berasal digeneralisasi (Solina et al., 2023). Jadi, instrumen penelitian ini adalah diri sendiri (*human instrumen*) yang bertindak langsung dalam menganalisis puisi “simbiosis mutualisme” yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan metode baca dan catat. Teknik baca merupakan teknik dasar dengan metode simak yang berfokus pada tulisan baik dalam buku, majalah, dan lain-lain. Sedangkan teknik baca dan catat adalah teknik dengan membaca dengan saksama sekaligus mencatat poin-poin yang penting saat proses pengumpulan data (Maghfiroh et al., 2016). Jadi, metode baca dan catat merupakan metode pembacaan berulang-ulang dan pencatatan data yang sesuai dengan yang ingin diteliti. Pembacaan ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan pemahaman data yang diteliti secara menyeluruh. Kemudian, untuk analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori dan memilah-milih data yang

akan dimasukkan dalam pembahasan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hasil penelitian ini berdasarkan dari cara penyampaian makna puisi dengan melihat dari aspek ketidaklangsungan ekspresi pada puisi “simbiosis mutualisme” karya IfaraRP dalam *Wattpad*. Ketidaklangsungan ekspresi dibagi menjadi tiga klasifikasi yang meliputi: pertama, penggantian arti (simile, metafora, sinekdoke, metominia, alegori, dan perumpamaan epos). Kedua, penyimpangan arti (ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense). Ketiga, penciptaan arti (rima, enjambement, dan tipografi) (Lantowa et al., 2021). Aspek ketidaklangsungan ekspresi muncul akibat adanya bahasa konotasi atau bukan makna sebenarnya yang sengaja penulis munculkan dalam puisi (Rahayu, 2021). Pada dasarnya puisi merupakan salah satu genre sastra yang menyimpan banyak tanda-tanda. Ketidaklangsungan ekspresi muncul pada puisi “simbiosis mutualisme” dalam *Wattpad* karya IfaraRP sebagai berikut.

Ketidaklangsungan Ekspresi pada Puisi “simbiosis mutualisme” karya IfaraRP dalam *Wattpad*

Hasil tabel ketidaklangsungan ekspresi berupa penggantian arti, penciptaan arti, dan penyimpangan arti dapat dilihat sebagai berikut. Bentuk penggantian arti puisi “simbiosis mutualisme” karya IfaraRP dalam *Wattpad* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggantian Arti pada Puisi “simbiosis mutualisme”

No	Judul Puisi	Bentuk Penggantian Arti	Kutipan
	“simbiosis mutualisme”	Simile	Dimana cinta kita <u>bagaikan</u> diplokukus
		Metafora	1. Tak terasa baru saja kita lewati tahap <u>adsorpsi</u> 2. Kini kita kita telah memasuki tahap <u>penetrasi</u>
		Personafikasi	Virus-virus cintamu kini <u>bereproduksi</u> di hatiku
		Sinekdoke	1. Kini hidup kita telah <u>menyatu</u> /Membentuk simbiosis mutualisme. (totem pro parte) 2. Sel-sel hidup kita <u>bergabung</u> /Membentuk sebuah jaringan -cinta. (pars pro toto)
		Perumpamaan Epos	1. Vaksinku dan virus cintamu malah menyatu/Menyatu menjadi cinta yang abadi. 2. Kini hidup kita telah menyatu/ Membentuk simbiosis mutualisme. 3. Sel-sel hidup kita bergabung/Membentuk sebuah jaringan cinta 4. Setelah kuuji berkali-kali/Hasilnya tetap dan hanya cinta

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh data dari bentuk penggantian arti yaitu majas simile dengan jumlah data 1 buah, majas metafora dengan jumlah data 2 buah, majas personafikasi dengan jumlah data 1 buah, majas sinekdoke dengan jumlah data 2 buah, dan majas perumpamaan epos dengan jumlah data 4 buah.

Hasil dari bentuk penyimpangan arti puisi “simbiosis mutualisme” karya IfaraRP dalam *Wattpad* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penyimpangan Arti pada Puisi “simbiosis mutualisme” Karya IfaraRP dalam *Wattpad*

No	Judul Puisi	Bentuk penyimpangan arti	Kutipan
1.	“simbiosis mutualisme”	Ambiguitas	“Vaksin cintaku bereaksi sangat aneh”.
		Kontradiksi	-
		Nonsense	-

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh data dari bentuk penggantian arti yaitu ambiguitas. Hasil dari bentuk penciptaan arti puisi “simbiosis mutualisme” karya IfaraRP dalam *Wattpad* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penciptaan Arti pada Puisi “simbiosis mutualisme” Karya IfaraRP dalam *Wattpad*

No	Judul Puisi	Bentuk Penciptaan Arti	Keterangan
1.	“simbiosis mutualisme”	Rima	-
		Enjambement	Tata kalimat dari akhir baris di atasnya masuk ke dalam baris berikutnya. Contoh “Vaksinku dan virus cintamu malah menyatu/menyatu menjadi cinta yang abadi” “Hipotesis cintaku kepadamu ternyata/ ternyata tak diragukan lagi”
		Tipografi	Tipografi puisi berupa align center

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh data dari bentuk penciptaan arti yaitu enjambement dan tipografi.

Pembahasan

Ketidaklangsungan Ekspresi pada Puisi “simbiosis mutualisme” Karya IfaraRP dalam *Wattpad*

Ketidaklangsungan ekspresi disebabkan oleh tiga hal, yaitu penggantian arti (simile, metafora, sinekdoke, metonimia, alegori, perumpamaan epos), penyimpangan arti (ambiguitas, kontradiksi, nonsense), dan penciptaan arti (rima, enjambement, tipografi).

Penggantian Arti

Puisi “simbiosis mutualisme” ditemukan data penggantian arti sebagai berikut.

Simile

Data simile diperoleh dari kutipan puisi baris berikut ini.

“Di mana cinta kita bagaikan diplokukus”

Secara simile, kata ‘bagaikan’ pada kutipan di atas mengibaratkan sebagai pembanding kata cinta dan diplokukus. Diplokukus pada kutipan puisi di atas diibaratkan sebagai dua orang asing yang tidak saling mengenal kemudian mereka bisa saling mengenal dan menjalin hubungan yaitu cinta.

Metafora

Data metafora diperoleh dari kutipan puisi baris berikut ini.

“Tak terasa baru saja kita lewati tahap adsorpsi”

Secara metafora, kata ‘adsorpsi’ pada kutipan di atas mengibaratkan sebagai suatu proses pendekatan hubungan antara laki-laki dan perempuan untuk bisa menjalin ke hubungan yang lebih dekat.

“Kini kita telah memasuki tahap penetrasi”

Secara metafora, kata ‘penetrasi’ pada kutipan puisi di atas adalah keberhasilan dari pendekatan kisah asmara antara laki-laki dan perempuan yang akhirnya bisa masuk ke dalam hubungan yang lebih dalam atau serius.

Personifikasi

Data personifikasi diperoleh dari kutipan puisi baris berikut ini.

“Virus-virus cintamu kini bereproduksi di hatiku”

Reproduksi adalah sebuah aktivitas yang hanya bisa dilakukan oleh makhluk hidup. Reproduksi berarti berkembang biak atau bertambah banyak (KBBI, 2023). Secara personifikasi, puisi ini menganggap bahwa virus-virus cinta sebagai sesuatu yang dianggap hidup sehingga bisa bereproduksi. Kata ‘bereproduksi’ pada puisi ini bukan berarti proses biologis suatu individu untuk menghasilkan individu baru, tetapi proses bertambah banyaknya rasa cinta kepada seseorang.

Sinekdoke

Data sinekdoke diperoleh dari kutipan puisi baris berikut ini.

“Kini hidup kita telah menyatu/Membentuk simbiosis mutualisme/Sel-sel hidup kita bergabung/Membentuk sebuah jaringan cinta”

Pada kutipan kata ‘menyatu’ yang memiliki arti berpadu atau satu kesatuan. kata ‘bergabung’ sebagai pengganti nama keseluruhan yang maknanya berkumpul menjadi satu kesatuan.

Perumpamaan Epos

Data perumpamaan epos diperoleh dari kutipan puisi baris berikut ini.

“Vaksinku dan virus cintamu malah menyatu/Menyatu menjadi cinta yang abadi/Hipotesis cintaku kepadamu ternyata/Ternyata tak diragukan lagi”

Pada kutipan perumpamaan epos kutipan di atas melanjutkan perbandingan yang lebih lanjut artinya kalimat setelahnya masih memiliki keserasian atau hubungan dengan kalimat sebelumnya.

Penyimpangan Arti

Puisi “simbiosis mutualisme” ditemukan data penyimpangan arti sebagai berikut.

Ambiguitas

Data ambiguitas diperoleh dari kutipan puisi baris berikut ini.

“Vaksin cintaku bereaksi sangat aneh”

Kalimat kutipan puisi tersebut masuk ke dalam majas ambiguitas karena memiliki kata atau frasa dalam kalimat yang tidak pasti dan memiliki makna yang lebih dari satu. Frasa 'sangat aneh' menunjukkan kondisi yang ambigu karena bisa dimaknai beragam oleh satu orang dengan yang lain.

Penciptaan arti

Puisi "simbiosis mutualisme" ditemukan data penyimpangan arti sebagai berikut.

Rima

Rima yang digunakan pada puisi "simbiosis mutualisme" yaitu memiliki rima yang bebas tidak ada pengulangan bunyi tertentu.

Enjambement

Data enjambement diperoleh sebagai berikut ini.

"Kini hidup kita telah menyatu/Membentuk simbiosis mutualisme"

Kalimat kutipan puisi tersebut merupakan bait-bait puisi yang menyambung sehingga berurutan.

Tipografi

Puisi "simbiosis mutualisme" menggunakan tipografi dengan *Align Center*. Tipografi tersebut dapat dilihat pada puisi "simbiosis mutualisme" berikut.

simbiosis mutualisme

Tak terasa baru saja kita lewati tahap adsorpsi
Kini kita kita telah memasuki penetrasi
Virus-virus cintamu kini bereproduksi di hatiku
Dengan siklus litik yang membuat hidupku tak berkitik
Vaksin cintaku bereaksi sangat aneh
Vaksin cintaku dan virus cintamu malah menyatu
Menyatu menjadi cinta yang abadi
Kini hidup kita telah menyatu
Membentuk simbiosis mutualisme
Sel-sel hidup kita bergabung
Membentuk sebuah jaringan cinta
Hipotesis cintaku kepadamu ternyata
Ternyata tak diragukan lagi
Setelah kuuji berkali-kali
Hasilnya tetap dan hanya cinta
Kini kita melangkah ke bab selanjutnya
Yaitu bab Bakteri
Dimana cinta kita bagaikan diplokukus
Yang akan tetap terus menyatu dimanapun

Align Center atau rata tengah pada tipografi puisi di atas dipilih karena untuk menunjukkan sebuah konsep simbiosis mutualisme yang idealnya adalah saling menguntungkan. Hal ini berarti juga adil sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. *Align Center* atau rata tengah secara tidak langsung berarti netral. Karena itu, pemilihan tipografi ini telah diperhitungkan oleh penulis agar makna "simbiosis mutualisme" dapat dilihat dari penempatan baris demi baris puisi tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian 1) penggantian arti yang ditemukan yaitu simile, metafora, personifikasi, sinekdoke, dan perumpamaan epos. Data paling dominan adalah perumpamaan epos. Melalui perumpamaan epos penulis ingin menyampaikan bahwa puisi dengan tema cinta dan memanfaatkan diksi-diksi sains harus memiliki keterkaitan sehingga konsep sistematis sains hadir dalam puisi. 2) Penyimpangan arti yang ditemukan ada 1 data yaitu ambiguitas. Ambiguitas memberikan ruang kebebasan bagi pembaca untuk mengimajinasikan puisi yang dibaca. 3) Penciptaan arti yang ditemukan ada enjambement dan tipografi. Penggunaan majas enjambement pada puisi dimaksudkan untuk melihat tata kalimat dari akhir baris di atasnya masuk ke dalam baris berikutnya. Selanjutnya tipografi puisi ini menggunakan susunan *Align Center* yang dimaksudkan untuk menunjukkan konsep simbiosis mutualisme yang sesungguhnya yaitu saling menguntungkan tidak hanya berpihak pada satu sisi saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari data ketidaklangsungan ekspresi pada puisi “simbiosis mutualisme”, penulis ingin menunjukkan bahwa puisi bisa disangkutpautkan dengan diksi-diksi sains atau ilmiah sehingga bisa memunculkan kebebasan pembaca untuk mengimajinasikan dan menafsirkan puisi tersebut.

Ucapan terima kasih

Penelitian dalam kajian ini tentunya tidak lepas dari beberapa pihak yang turut serta membantu. Penelitian ini sebagai bagian dari penelitian payung berjudul “Wujud Kebudayaan Pada Fiksi Ilmiah dalam *Wattpad*” yang diusung oleh dosen pembimbing dengan pendanaan internal dari LPPM UAD nomor kontrak PD-056/SP3/LPPM-UAD/XII/2023. Oleh karena itu, kami sampaikan terima kasih kepada LPPM UAD yang turut memberikan fasilitas pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arfan, M., Kadir, H., & Bagtayan, Z. (2021). Makna kau dan aku dalam puisi “Kau ini bagaimana atau aku harus bagaimana” karya K.H.A. Mustofa Bisri (Kajian semiotika riffaterre). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 11(1), 46–60. doi: [10.37905/jbsb.v11i1.9987](https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i1.9987)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Online). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Dewi, E., & Putra, I. (2024). Menilik laut Bali dalam sajak Malam Pengantin di Pesisir Serangan karya Wayan Sunarta. *Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7, 75–82. doi: [10.30872/diglosia.v7iSpecial%20is.948](https://doi.org/10.30872/diglosia.v7iSpecial%20is.948)
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. doi: [10.21831/hum.v21i1.38075](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075)
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Hartati, D. (2023). Ketidaklangsungan ekspresi dalam mengungkapkan makna pada puisi “bisma moksa” karya Triyanto Triwikromo (Kajian semiotika). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 1349–1358. doi: [10.31004/jpdk.v5i2.13726](https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13726)
- Hidayat, R., Nensilanti, N., & Faisal, F. (2021). Ketidaklangsungan ekspresi dalam kumpulan puisi buku latihan tidur karya Joko Pinurbo : Pendekatan semiotika riffaterre. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 2(2), 139–155. doi: [10.26858/ijses.v2i2.23161](https://doi.org/10.26858/ijses.v2i2.23161)
- IfaraRP. (2017). *Biologi*. wattpad. <https://www.wattpad.com/story/98879309>
- Inayati, T., & Nuryatin, A. (2016). Simbol dan makna pada puisi menolak korupsi karya penyair Indonesia. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 163–171. doi: [10.15294/SELOKA.V5I2.13078](https://doi.org/10.15294/SELOKA.V5I2.13078)

- Khairunnisyah, S. M., & Supena, A. (2024). Ketidaklangsungan ekspresi dalam puisi “tebesaya, gadis berputih-kebaya” karya Aslan Abidin (Kajian riffaterre). *Diksatrasia*, 8(1), 250–257. doi: [10.25157/diksatrasia.v8i1.13054](https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.13054)
- Khusniyah, A. (2019). Perkembangan puisi cyber sastra di Indonesia. In *Seminar Nasional Literasi*, 4(1). <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/775>
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*. Deepublish.
- Lantowa, J., Marahayu, N.M., & Khairussbyan, M. (2021). *Semiotika teori, metode, dan penerapannya dalam penelitian sastra*. Deepublish.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2016). Analisis citraan dalam kumpulan puisi kuajak kau ke hutan dan tersesat berdua karya Boy Candra. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 36–44. doi: [10.37304/enggang.v2i1.2851](https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2851)
- Muri, P., & Ratnaningsih, D. (2022). Analisis bahasa kiasan dalam kumpulan puisi pagi lalu cinta karya Isbedy Stiawan Zs sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2), 586–596. doi: [10.47637/griya-cendikia.v7i2.277](https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i2.277)
- Nasution. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Harfa Creative.
- Putri, N. N., & Rukiyah, S. (2022). Keefektifan media wappad dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMK Setia Darma Palembang. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 19(2), 381–394. doi: [10.24176/kredo.v5i1.5120](https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.5120)
- Rahayu, I. S. (2021). Analisis kajian semiotika dalam puisi Chairil Anwar menggunakan teori charles sanders peirce. *Semiotika*, 15(1), 30–37. doi: [10.30813/s:jk.v15i1.2498](https://doi.org/10.30813/s:jk.v15i1.2498)
- Solina, I., Faizah, H., & Auzar, A. (2023). Pemanfaatan kearifan lokal di kawasan Subayang sebagai sumber teks pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia. *Pembelajaran dan Sastra*, 2(1), 101–110. doi: [10.55909/jpbs.v2i1.224](https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.224)
- Sudaryani, R.R.S. (2016). *Teori dan aplikasi semiotik michael riffaterre*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, R. P. (2023). Nilai estetis pada puisi “Herman” karya Sutardji Calzoum Bachri dengan pendekatan stilistika. *Simpati*, 1(1), 60–65. doi: [10.59024/simpati.v1i1.64](https://doi.org/10.59024/simpati.v1i1.64)
- Wattpad. (n.d.). <https://play.google.com/store/apps/details?id=wp.wattpad>
- Yusanta, F. B., & Wati, R. (2020). Eksistensi sastra cyber: Webtoon dan wattpad menjadi sastra populer dan lahan publikasi bagi pengarang. *Literasi*, 4(1), 1–7. doi: [10.25157/literasi.v4i1.3080](https://doi.org/10.25157/literasi.v4i1.3080)
- Zahro, F. (2022). Semiotika michael riffaterre dalam puisi fi ‘ainika unwanî karya Faruq Juwaidah. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1), 75–93. doi: [10.21154/tsaqofiya.v4i1.81](https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.81)